



HUBUNGAN PENGETAHUAN CARING DENGAN PERILAKU CARING PERAWAT PELAKSANA DI RUANG RAWAT INAP RSUD X

Moch. Didik Nugraha, Aditiya Puspanegara, Vina Fuji Lastari, Linda Sintia

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

mochdidiknugraha@gmail.com

Abstrak

Pemberian layanan keperawatan merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang profesional karena merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari upaya pemberian pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Pelaksanaan pemberian layanan keperawatan sendiri perawat diharuskan untuk menerapkan perilaku caring yang baik. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan caring dengan perilaku caring perawat pelaksana di Ruang Rawat inap RSUD X. Rancangan penelitian ini adalah cross sectional. Populasi penelitian ini yaitu perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD X sebanyak 38 orang. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan kemudian di analisis menggunakan uji rank spearman . Analisis univariat ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan caring cukup sebanyak 32 orang (84.2%) dan memiliki perilaku caring baik sebanyak 34 orang (89.5%). Hasil uji statistik Rank Spearman menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan caring dengan perilaku caring (p-value sebesar 0.374 dan $r= 0.149$). Hasil penelitian disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan caring dengan perilaku caring perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD X. Disarankan untuk perawat pelaksana agar lebih aktif dan berinisiatif untuk mendapatkan wawasan baru tentang perkembangan ilmu keperawatan khususnya tentang caring.

Kata Kunci : *Pengetahuan Caring dan Perilaku Caring.*



Pendahuluan

Rumah Sakit sebagai salah satu sarana pemberian pelayanan kesehatan yang paling sering digunakan oleh masyarakat dalam mencari pengobatan karena memiliki banyak tenaga kesehatan yang sudah terlatih dan terdidik dalam menghadapi berbagai macam keluhan kesehatan masyarakat dan juga memiliki fasilitas kesehatan yang memadai. Pemberian pelayanan di Rumah Sakit pada kenyataannya masih tergolong rendah. Oleh karena itu tenaga kesehatan dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas. Menurut (Maemunah et al., 2021; Rivai & Mulyadi, 2012) pemberian pelayanan kesehatan dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yang merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan, bahkan menjadi salah satu faktor penentu citra institusi sebuah pelayanan kesehatan di masyarakat. Hal ini terjadi dikarenakan perawat merupakan kelompok profesi dengan jumlah terbanyak yang ada di Rumah Sakit dan sebagai pemberi layanan asuhan keperawatan itu sendiri.

Pemberian layanan keperawatan merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang profesional karena merupakan bagian integral yang tidak dapat

dipisahkan dari upaya pemberian pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Pelaksanaan pemberian layanan keperawatan sendiri perawat diharuskan untuk menerapkan perilaku *caring* (Yusnilawati et al., 2019; Zendrato & Hariyati, 2018). Menurut (Kozier dalam Kusnanto 2019) mengatakan bahwa “*Caring* diartikan sebagai tindakan ketika saat berkomunikasi, motivasi dan dukungan kepada pasien dan mengedepankan asuhan secara fisik yang perlu dilakukan sebagai salah satu upaya dalam kebaikan dan rasa peduli perawat untuk dalam meningkatkan rasa aman dan nyaman dan mendukung proses penyembuhan pasien” (Kusnanto, 2019).

Menurut (Huber dalam Lumbantobing et al., 2020) mengatakan bahwa “Layanan kesehatan yang diberikan di dalam Rumah Sakit presentase terbesar tindakan dilakukan oleh perawat, sehingga hal ini menjadi salah satu perhatian penting untuk menentukan kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit tersebut” (Lumbantobing et al., 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dwidiyanti dalam Purwaningsih, 2018) menyatakan bahwa “Perilaku *caring* dapat diartikan sebagai suatu sikap peduli, mampu menghormati, dan mampu menghargai orang lain sehingga perilaku *caring* sangat



diperlukan dalam tatanan layanan keperawatan, karena *caring* merupakan inti dari praktek keperawatan”.

Menurut (Leininger dalam Purwaningsih et al., 2018) “*Caring* merupakan suatu proses tindakan yang mempunyai tujuan dalam membantu, membimbing, serta melakukan cara untuk membantu dalam pencapaian tujuan tertentu, dengan upaya mendukung individu lain atau kelompok untuk meningkatkan kondisi kehidupan manusia”. Perilaku *caring* adalah suatu konsep luas yang menjadi sebuah inti dari proses keperawatan professional dan sebagai dasar yang dilakukan dalam praktik proses keperawatan dalam proses membantu pasien untuk memulihkan serta meningkatkan kesehatan pasien sehingga kondisi pasien menjadi lebih baik (Hutahaean, 2020; Yustisia et al., 2020).

Perawat harus mempunyai pengetahuan, pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya bersikap *caring* pada saat pemberian asuhan keperawatan untuk membantu dalam proses pemberian asuhan keperawatan pada klien. Selain itu perawat juga memiliki tanggung jawab agar senantiasa memelihara mutu pelayanan keperawatan yang tinggi disertai kejujuran profesional yang menerapkan pengetahuan

serta keterampilan keperawatan sesuai dengan kebutuhan klien. Oleh karena itu, perawat harus memiliki pengetahuan tentang *caring* yang baik karena dapat meningkatkan perilaku *caring* perawat pada saat melayani klien (Kusnanto, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih et al., (2018) mengenai perilaku *caring*. Teknik sampling dalam penelitiannya adalah *non probability sampling* dengan teknik pengambilan *sample consecutive sampling* yaitu suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan dengan cara memilih semua individu yang ditemui dan memenuhi kriteria pemilihan sampai jumlah sampel yang diinginkan terpenuhi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan data bahwa usia dan tingkat pendidikan sangat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku *caring* yang baik.

Pengetahuan adalah hasil dari mempelajari sesuatu. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal. Pengetahuan sangat berpengaruh dalam membentuk karakteristik dan dapat membentuk perilaku seseorang, namun pengetahuan juga tidak selalu dapat merubah perilaku seseorang. Pengetahuan sendiri sangat dibutuhkan dalam keperawatan, seseorang bisa



dikatakan memiliki pengetahuan apabila mengetahui dan memahami suatu hal secara mendalam. Menurut Kusnanto (2019) Perawat sebagai pemberi layanan asuhan keperawatan memiliki karakteristik individu yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan pekerja. Menurut (Rahayu, 2018) pengetahuan perawat sangat mempengaruhi perilaku *caring* perawat karena perawat yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai *caring* mempunyai landasan teori yang cukup untuk dirinya dalam mempraktikkan *caring*. Demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan perawat terhadap *caring* maka akan semakin baik juga perilaku *caring* perawat tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2018) di ruang rawat inap Rumah sakit dr. Drajat Prawiranegara Serang diperoleh hasil bahwa dari 27 Responden yang berpengetahuan tentang *caring* yang baik memiliki perilaku *caring* yang baik sebanyak 25 orang (92,5%) dan sebanyak 2 orang (7,4%) yang memiliki perilaku *caring* yang kurang. Hasil uji statistik *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 ($p < \alpha$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan

perilaku *caring* perawat pelaksana. Nilai *Odd Ratio* (OR) sebesar 62,5 yang artinya bahwa perawat dengan pengetahuan tentang *caring* yang baik memiliki peluang 62,5 kali lebih besar mempunyai perilaku *caring* yang baik dibanding perawat yang memiliki pengetahuan tentang *caring* yang kurang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Desember 2021 di RSUD X bahwa terdapat 5 ruangan rawat inap dengan jumlah populasi perawat pelaksana sebanyak 38 orang yang terbagi dalam RPU 1 terdapat 5 orang perawat, RPU 2 terdapat 12 orang perawat, RPU 3 terdapat 8 orang perawat, RPU 4 terdapat 5 orang perawat dan RPU 5 terdapat 8 orang perawat pelaksana dan didapatkan data bahwa perilaku *caring* perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD X kurang baik dikarenakan kurangnya pengetahuan perawat pelaksana mengenai *caring*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif metode analitik korelasional dengan rancangan cross sectional dimana penelitian ini mengukur dan pengumpulan data variabel dependen dan independen dilakukan pada saat yang sama (Badriah, 2019). Variabel yang diukur adalah variabel



dependen (Pengetahuan *Caring*) dan variabel independen (Perilaku *Caring*).

Populasi dalam penelitian ini adalah 38 orang perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD X. Teknik pengambilan sampel dengan cara total sampling, maka sampel dalam penelitian ini adalah 38 perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD X.

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistic rank spearman pada tingkat kepercayaan nilai $p < \alpha(0,05)$. Jika $p < \alpha(0,05)$ maka terdapat hasil hubungan yang bermakna, dan jika $p > \alpha(0,05)$ maka hasilnya tidak terdapat hubungan yang bermakna. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis univariat dan analisis univariat menggunakan SPSS.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi frekuensi Pengetahuan *Caring*

No	Pengetahuan <i>Caring</i>	F	%
1.	Pengetahuan <i>Caring</i> Baik	6	15.8%
2.	Pengetahuan <i>Caring</i> Cukup	32	84.2%
3.	Pengetahuan <i>Caring</i> Kurang	0	0%
Jumlah		38	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 38 responden sebagian besar perawat pelaksana memiliki pengetahuan *caring* yang cukup yaitu sebanyak 32 responden (84.2%) sedangkan sebanyak 6

responden (15.8%) memiliki pengetahuan *caring* yang cukup. Sehingga dapat disimpulkan, sebagian besar perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD X memiliki pengetahuan *caring* yang cukup.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Perilaku *Caring*

No	Perilaku <i>Caring</i>	F	%
1.	Perilaku <i>Caring</i> Baik	34	89.5%
2.	Perilaku <i>Caring</i> Cukup	4	10.5%
3.	Perilaku <i>Caring</i> Kurang	0	0%
Jumlah		38	100.0

Berdasarkan tabel diatas, diketahui dari 38 responden sebagian besar perawat pelaksana memiliki perilaku *caring* baik

yaitu sebanyak 34 responden (89.5%) sedangkan sebanyak 4 responden (10.5%) memiliki perilaku *caring* yang cukup.



Sehingga dapat disimpulkan, sebagian besar perawat pelaksana di ruang rawat inap RSU

X memiliki perilaku *caring* yang baik.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan *Caring* dengan Perilaku *Caring* Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap RSU X

Pengetahuan <i>Caring</i>	Perilaku <i>Caring</i> Perawat Pelaksana				Total		P value	R
	Baik		Cukup		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	6	100	0	0.0	6	100	(0.149)	(0.149)
Cukup	28	87.5	4	12.5	32	100		
Jumlah	34	89.5	4	10.5	38	100		

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 32 orang (84.2%) dengan perilaku *caring* yang baik sebanyak 34 orang (89.5%). Sedangkan sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan *caring* yang baik sebanyak 6 orang (15.8%) dengan perilaku *caring* cukup sebanyak 4 orang (10.5%).

Dari hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh nilai $r = 0.149$ dan *p value* sebesar 0.374. Karena *p value* $>0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya “Tidak Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Hubungan Pengetahuan *Caring* Dengan Perilaku *Caring* Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap RSU X”.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan *caring* dengan perilaku *caring* perawat pelaksana di ruang rawat inap RSU X dengan nilai *p value* = 0.374, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Pengetahuan *Caring* dengan Perilaku *Caring* Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSU X dengan arah hubungan yang masuk dalam kategori lemah (0.374).

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2018) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku *Caring* Perawat di Rumah Sakit” sebanyak 51 responden menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*, hasil penelitian menunjukkan tidak ada



hubungan antara pendidikan dengan perilaku *caring* perawat (p value =0,264) sedangkan pengetahuan dan sikap perawat memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku *caring* (p value <0,001). Pengetahuan perawat mengenai *caring* harus tercapai agar perawat memiliki pengetahuan mengenai *caring* yang baik.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Jatra & Wulan, 2016) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Perawat Dalam Penanganan Pasien Perilaku Kekerasan” dilakukan pada 49 responden dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan teknik *total sampling* juga menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku perawat (p value=0.07).

Sementara hasil Penelitian lain yang dilakukan oleh (Y Nita, 2016) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Perilaku *Caring* Perawat Di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Jombang Tahun 2013” dilakukan pada 132 responden dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan teknik *analitik korelasi* menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan perilaku *caring* perawat di Ruang

Instalasi Rawat Inap RSUD Jombang (p value=0.028).

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal. Pengetahuan sangat berpengaruh dalam membentuk karakteristik dan dapat membentuk perilaku seseorang, namun pengetahuan juga tidak selalu dapat merubah perilaku seseorang. Pengetahuan sendiri sangat dibutuhkan dalam keperawatan, seseorang bisa dikatakan memiliki pengetahuan apabila mengetahui dan memahami suatu hal secara mendalam. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Pardede et al., 2020) dengan judul “Tingkat Pendidikan Perawat dengan Perilaku *Caring* Pada Pasien Di RSUD Datu Beru Takengon” dilakukan pada 67 responden dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan teknik *simple random sampling* menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pendidikan perawat dengan perilaku *caring* pada pasien dengan nilai p value=0.028.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Anggoro et al., 2019) dengan judul “Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Perilaku *Caring*” dilakukan pada 132 responden dengan menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Penelitian ini



menggunakan desain *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional* didapatkan hasil bahwa tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku *caring* dengan nilai $p\ value=0.055$.

Perilaku *caring* seorang perawat dapat mempengaruhi tingkat kepuasan pasien saat pemberian asuhan keperawatan, hal ini terbukti pada saat penelitian yang dilakukan oleh (Nurwianti et al., 2020) dengan judul “Perilaku *Caring* Perawat Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien di Ruma Sakit : *Literature Review*” didapatkan hasil bahwa perilaku *caring* seorang perawat memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kepuasan pasien di rumah sakit. Perilaku *caring* yang ditetapkan dengan baik dapat menghasilkan tingkat kepuasan pasien yang tinggi, begitupun sebaliknya. Perawat memiliki kewajiban memberikan layanan kesehatan yang ditujukan bagi kesehatan pasien, sedangkan kepuasan pasien timbul jika kebutuhannya telah terpenuhi. Kebutuhan pasien tersebut meliputi aspek fisik dan psikologis. Sehingga konsep perilaku *caring* dapat dinilai dari dua dimensi yakni teknis dan nonteknis.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ariani & Aini, 2018) dengan judul “Perilaku *Caring* Perawat Terhadap

Kespuasan Pasien Rawat Inap Pada Pelayanan Keperawatan” dilakukan pada 6 perawat dengan teknik *kuota sampling* dan 5 orang pasien yang diambil dengan *teknik purposive sampling* yang dilakukan di Rumah Sakit Tk. II. Dr. Soepraoen Malang didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan perilaku *caring* perawat terutama dalam komunikasi yang terapeutik dan peningkatan kepuasan pasien setelah diberikannya asuhan keperawatan oleh perawat yang telah mendapatkan pelatihan perilaku *caring*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan *caring* dengan perilaku *caring* perawat pelaksana di ruang rawat inap RSU X. Menurut asumsi peneliti tidak terdapatnya hubungan karena pengetahuan perawat mengenai *caring* belum sampai pada tahap memahami dan mengaplikasikan teori yang sudah dipelajari pada kondisi yang sebenarnya. Peneliti berharap pihak rumah sakit lebih memperhatikan lagi peningkatan pengontrolan kepada perawatnya sendiri sebelum perawat memberikan pelayanan kepada pasien harus benar-benar disiapkan dengan baik dari segi pendidikan maupun pengetahuannya dibidang keperawatan sehingga tercipta



pemberian asuhan keperawatan yang berkualitas dan memuaskan pasien.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Pengetahuan *Caring* dengan Perilaku *Caring* Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap RSUD X, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran pengetahuan perawat mengenai pengetahuan *caring* di Ruang Rawat Inap RSUD X sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup sebesar 84.2%.
2. Gambaran perilaku *caring* perawat pelaksana mengenai pengetahuan *caring* di Ruang Rawat Inap RSUD X sebagian besar memiliki perilaku *caring* yang baik sebesar 89.5%.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan *caring* dengan perilaku *caring* perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD X.

Saran

1. Bagi Perawat

Tenaga keperawatan harus aktif dan berinisiatif untuk mendapatkan wawasan baru tentang perkembangan ilmu keperawatan khususnya mengenai

caring seperti mengikuti seminar dan pelatihan agar dapat meningkatkan pelayanan di Rumah Sakit.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian diperoleh pengetahuan *caring* baik (15.8%) dan perilaku *caring* baik (89.5%), diharapkan Rumah Sakit lebih dapat meningkatkan mutu perawat mengenai *caring* dengan cara memberikan pelatihan dan seminar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan mengenai hubungan pengetahuan *caring* dengan perilaku *caring* perawat pelaksana. Maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melengkapi penelitian ini dengan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan *caring* baik dan perilaku *caring* perawat pelaksana atau melakukan penelitian kualitatif agar diperoleh hasil yang lebih mendalam.

4. Bagi Program Studi S1 Keperawatan STIKes Kuningan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi baik bagi mahasiswa keperawatan dan saling berbagi pengetahuan dan pengalaman



dalam peningkatan mutu pelayanan keperawatan yang professional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, W. T., Aeni, Q., & Istioningsih, I. (2019). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Perilaku Caring. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 98–105.
- Ariani, T. A., & Aini, N. (2018). Nurse Caring Behavior and Satisfaction of Inpatient Patients on Nursing Services. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 58–64.
- Badriah, D. L. (2019). *Metodologi Penelitian Ilmu-ilmu Kesehatan*. Multazam.
- Hutahaean, N. S., & Kep, M. (2020). *Aplikasi Caring Perawat Sebagai Penunjang Kesembuhan Klien*. Media Sains Indonesia.
- Jatra, B., & Wulan, W. R. (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Perawat Dalam Penanganan Pasien Perilaku Kekerasan. *Jurnal Sehat Masada*, X, 8–12.
- Kusnanto. (2019). *Perilaku Caring Perawat Profesional*. Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga.
- Lumbantobing, V. B. M., Susilaningih, F. S., & Dadi, M. (2020). Perilaku Caring Perawat Pelaksana Rawat Inap Rumah Sakit di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(2), 129–133.
- Maemunah, N., Sutriningsih, A., & Rahayu, T. S. (2021). hubungan makp primer modifikasi dengan kepuasan kerja perawat rumah sakit panti nirmala malang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(2), 365–375.
- Nurwianti, I., Mita, M., & Putri, T. H. (2020). Perilaku Caring Perawat Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit: Literature Review. *ProNers*, 5(2).
- Pardede, J. A., Saragih, M., & Yulistiami, E. (2020). Tingkat Pendidikan Perawat Dengan Perilaku Caring Pada Pasien Di Rsud Datu Beru Takengon. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 3(1), 1–8.
- Purwaningsih, D. F. (2018). Perilaku caring perawat pelaksana di ruang rawat inap. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 61–67.
- Rahayu, S. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku caring perawat di Rumah Sakit. *Faletehan Health Journal*, 5(2), 77–83.
- Rivai, V., & Mulyadi, D. (2012). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Raja Grafindo Persada.
- Y Nita, A. (2016). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Caring Perawat. *Nursing Journal of Stikes Insan Cendekia Medika Jombang*, 12(1), 40–49.
- Yusnilawati, Y., Mawarti, I., & Nurhusna, N. (2019). Hubungan Penerapan Metoda Tim Dengan Kinerja Perawat Pelaksana di RSJD Provinsi Jambi dan RSUD Abdul Manaf Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu*



Terapan Universitas Jambi
JITUJ], 3(1), 41–48.

Yustisia, N., Utama, T. A., & Aprilatutini,
T. (2020). Adaptasi perilaku caring
perawat pada pasien Covid-19 di
ruang isolasi. *Jurnal Keperawatan
Muhammadiyah Bengkulu*, 8(2),
117–127.

Zendrato, M. V., & Hariyati, R. T. S.
(2018). Optimalisasi pengelolaan
asuhan keperawatan di instalasi
rawat jalan Rumah Sakit X. *Jurnal
Persatuan Perawat Nasional
Indonesia (JPPNI)*, 2(2), 85–99.